

Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 : Survei Online pada Mahasiswa Jawa Timur

KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF COMPLIANCE WITH COVID-19 HEALTH PROTOCOLS: AN ONLINE SURVEY AMONG UNIVERSITY STUDENTS OF EAST JAVA

Salma Nur Helmina, Hasna Linawati, dan Hoirun Nisa*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Jl. Kertamukti No. 5 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15419, Indonesia.

*Email: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Submitted : 16-02-2021, Revised : 25-02-2021, Revised : 13-03-2021, Accepted : 19-04-2021

Abstract

The government has made various efforts to prevent and control COVID-19, such as enforcing the law concerning the COVID-19 Health Protocols. However, violations of health protocols still frequently occur in various circles, including university students. Therefore, this study aims to determine the factors that influence university students' compliance with the COVID-19 health protocols. This study used a cross-sectional study design with a quota sampling technique and was conducted in October 2020. The participants were 468 university students in East Java. The number of participants who complied with the COVID-19 health protocols was 61.3%, while those who did not comply were still quite high (38.7%). The factors that were significantly related to compliance with the COVID-19 health protocols were knowledge, motivation, and health problems, while lifestyle changes were not significantly related to compliance with the COVID-19 health protocols. Participants with high level of knowledge (AOR 5.54 95% CI: 2.68-11.49), good motivation (AOR 2.15 95% CI: 1.43-3.22), and health problems (AOR 1.19 95% CI: 0.52-2.73) are more likely to comply with the COVID-19 health protocols. Thus, concerted efforts are needed to increase knowledge and motivation so that compliance with the COVID-19 health protocol significantly increases.

Keywords: Knowledge, Motivation, Health Problems, Compliance

Abstrak

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 seperti penegakan hukum dengan Protokol Kesehatan COVID-19. Namun, pelanggaran terhadap protokol kesehatan masih sering terjadi di berbagai kalangan termasuk mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain studi potong-lintang dengan teknik *quota sampling* dan dilakukan pada bulan Oktober 2020. Partisipan pada penelitian ini sebanyak 468 mahasiswa di Jawa Timur. Partisipan mahasiswa yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebesar 61,3%, sedangkan yang tidak patuh masih cukup tinggi (38,7%). Faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 adalah pengetahuan, motivasi, dan masalah kesehatan sedangkan perubahan gaya hidup tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Partisipan dengan pengetahuan yang tinggi (AOR 5,54 95% CI: 2,68-11,49), motivasi baik (AOR 2,15 95% CI: 1,43-3,22), dan memiliki masalah kesehatan (AOR 1,19 95% CI: 0,52-2,73) cenderung lebih patuh untuk terhadap protokol kesehatan COVID-19. Dengan demikian, diperlukan upaya yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi supaya kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Pengetahuan, Motivasi, Masalah Kesehatan, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Diseases-2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini dapat ditularkan melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 dari orang yang terinfeksi.¹ Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada 31 Desember 2019.² Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan bahwa wabah virus corona baru tersebut menjadi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (*Public Health Emergency of International Concern/ PHEIC*).³ Pada 11 Maret 2020, WHO menilai bahwa wabah COVID-19 bisa dikategorikan sebagai pandemi karena tingginya tingkat penularan dan kenaikan jumlah kasus yang terjadi di berbagai negara.²

Peningkatan kasus COVID-19 terus bertambah hingga per 27 November 2020 terdapat 60.264.241 kasus terkonfirmasi dengan 1.420.306 kematian di dunia. Regional dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi adalah Regional Amerika dengan jumlah kasus sebesar 25.552.814 kasus dan 711.358 kematian. Regional Asia Tenggara menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 10.635.120 kasus dan 162.054 kematian.⁴ Indonesia menduduki urutan kedua dengan jumlah kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi di Regional Asia Tenggara pada tanggal 8 November 2020.⁵

Indonesia memiliki jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 522.581 kasus dengan jumlah kasus aktif sebanyak 68.604 kasus (13,4% dari kasus terkonfirmasi) dan 16.521 kematian. Kasus tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta yang menyumbang kasus sebesar 25,4% (132.961 kasus). Selanjutnya, diikuti Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 60.681 kasus (11,6%) berdasarkan data yang diperbaharui pada tanggal 27 November 2020.⁶ Jumlah kasus terkonfirmasi ini terus mengalami peningkatan bahkan hingga pada 27 November 2020 *Case Fatality Rate* (CFR) COVID-19 Indonesia sebesar 3,2%.⁷ Angka tersebut lebih tinggi daripada CFR COVID-19 di dunia yang hanya berkisar 2,4% pada tanggal 27 November 2020.⁴ Oleh karena itu, diperlukan

upaya pencegahan dan penanggulangan agar persebaran kasus COVID-19 dapat dikendalikan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 seperti Penegakan Hukum Protokol Kesehatan COVID-19. Penegakan hukum protokol kesehatan COVID-19 tersebut diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2020. Penegakan tersebut bertujuan untuk menginstruksikan para kepala daerah untuk memperkuat upaya dan meningkatkan keefektifitasan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di seluruh daerah.⁸ Di Jawa Timur, penegakan hukum protokol kesehatan COVID-19 juga diatur dalam Peraturan Gubernur No, 53 Tahun 2020 tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases 2019.⁹ Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Jawa Timur yang melanggar peraturan tersebut.

Pelanggaran penerapan protokol kesehatan COVID-19 masih banyak terjadi di berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Operasi Yustisi yang dilakukan oleh Tim Hunter Pelanggaran Protokol Kesehatan di Surabaya. Hasil yang diperoleh adalah masih banyak warga yang melanggar protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker dan berkerumunan tanpa jaga jarak.¹⁰

Didapatkan 128 orang pelanggar protokol kesehatan COVID-19 seperti tidak memakai masker di Mojokerto saat dilaksanakan operasi yustisi pada bulan September 2020.¹¹ Selain itu, terhitung sebanyak 1.637.998 pelanggar protokol kesehatan COVID-19 yang terjaring saat operasi yustisi dilakukan di 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur sejak 14 September 10 Oktober 2020.¹² Pelanggaran protokol kesehatan COVID-19 yang terus terjadi menjadi salah satu sebab peningkatan jumlah kasus COVID-19 di Jawa Timur. Oleh karena itu, dibutuhkan agen perubahan agar pelanggar protokol kesehatan bisa menurun.

Mahasiswa dikenal sebagai agen perubahan. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang terdampak oleh adanya pandemi COVID-19. Namun, bukan berarti pandemi COVID-19 menghentikan peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Mahasiswa bisa memberikan contoh yang baik dengan menerapkan protokol kesehatan

COVID-19. Mahasiswa juga bisa memanfaatkan media sosial *online* untuk mengajak masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19.¹³ Akan tetapi, hal ini berlainan dengan laporan media yang menyebutkan bahwa banyak anak muda yang suka berkumpul di tempat umum tanpa menerapkan protokol kesehatan COVID-19 seperti mahasiswa.¹⁴ Hal tersebut didukung dengan data dari satgas penanganan COVID-19 bahwasanya 28,29% kasus terkonfirmasi COVID-19 di Jawa Timur diperoleh kelompok usia 19-30 tahun.¹⁵ Oleh karena itu, evaluasi kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 perlu dilakukan.

Evaluasi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 dapat dilakukan dengan menilai determinan kepatuhan tersebut. Penelitian terdahulu terkait kepatuhan kesehatan pada masyarakat umum melaporkan bahwa determinan tersebut diantaranya ialah motivasi ($p < 0,006$), masalah kesehatan, keyakinan terhadap instruksi ($p < 0,000$), perubahan gaya hidup ($p < 0,049$),¹⁶ dan pengetahuan ($p < 0,05$).¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan pelanggar protokol kesehatan COVID-19 terbanyak adalah anak muda seperti mahasiswa padahal mahasiswa dikenal sebagai salah satu agen perubahan. Oleh karena itu, untuk melakukan evaluasi penerapan protokol kesehatan COVID-19 tersebut peneliti ingin mengetahui faktor yang memengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa di Jawa Timur.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Partisipan studi diambil menggunakan teknik *Quota Sampling*. Partisipan yang memenuhi syarat merupakan mahasiswa yang berkuliah di Universitas/Sekolah Tinggi/Institut di Jawa Timur dan berdomisili Jawa Timur.

Besar minimal sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Adapun jumlah populasi yang digunakan adalah 822.635 mahasiswa yang berkuliah di Jawa Timur dan derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 0,05. Dari perhitungan tersebut, didapatkan

sebanyak 400 sampel lalu ditambah 10% menjadi 440 sampel. Adapun jumlah partisipan yang bersedia mengisi kuesioner penelitian sebanyak 482 sampel. Mahasiswa yang tidak kuliah di Universitas/Sekolah Tinggi/Institut di Jawa Timur dikeluarkan dalam analisis sehingga total keseluruhan partisipan studi sebanyak 468 sampel.

Data dikumpulkan pada bulan Oktober 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *google form* yang disebarluaskan melalui sosial media. Kuesioner tersebut digunakan untuk menilai pengetahuan, motivasi, masalah kesehatan, perubahan gaya hidup, dan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Kuesioner dibuat oleh tim peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, motivasi, masalah kesehatan, keyakinan terhadap instruksi, perubahan gaya hidup, sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Variabel pengetahuan memiliki 10 pertanyaan yang diukur menggunakan skoring. Skor untuk variabel pengetahuan jika menjawab dengan benar diberi skor 2, menjawab dengan salah diberi skor 1, dan menjawab tidak tahu diberi skor 1. Kemudian semua skor dijumlahkan, total skor tersebut dikategorikan berdasarkan kuartil menjadi pengetahuan rendah (<17), sedang (17-19), dan tinggi (>19). Variabel motivasi memiliki 7 pertanyaan yang diukur menggunakan skoring. Skor untuk variabel motivasi jika menjawab ya diberi skor 2 dan menjawab tidak diberi skor 1. Kemudian skor dijumlahkan, total skor tersebut dikategorikan berdasarkan nilai median yaitu 7 menjadi motivasi baik jika jumlah ≥ 7 , dan motivasi buruk jika jumlah < 7 . Variabel masalah kesehatan terdapat 1 pertanyaan yaitu ya dan tidak. Variabel perubahan gaya hidup memiliki 4 pertanyaan yang akan dilakukan modifikasi. Apabila salah satu dari 4 pertanyaan mengalami perubahan maka gaya hidup dikatakan berubah. Variabel kepatuhan protokol COVID-19 memiliki 8 pertanyaan yang diukur menggunakan skoring. Skor untuk variabel kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 jika menjawab sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Kemudian dikategorikan menjadi tidak patuh (<22) dan patuh (≥ 22) menggunakan

nilai median. Median digunakan sebagai *cut off point* dikarenakan variabel kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dan motivasi tidak berdistribusi normal.

Analisis dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic Version 22*. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan gambaran pengetahuan, motivasi, masalah kesehatan, perubahan gaya hidup dan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* yang digunakan untuk melihat distribusi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 terhadap jenis kelamin, perguruan tinggi, pengetahuan, motivasi, masalah kesehatan, perubahan gaya hidup. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Kekuatan hubungan ditandai dengan nilai *Crude OR* (COR) dan *Adjusted OR* (AOR). Variabel yang dikontrol dalam menilai AOR adalah umur, semester, jenis kelamin, dan tempat tinggal.

Karakteristik partisipan disajikan pada Tabel 1. Partisipan memiliki rata-rata umur yaitu 20,28 tahun dengan standar deviasi 1,450 tahun. Partisipan terbanyak pada semester ≥ 7 sebesar 41,9%. Jenis kelamin yang mendominasi yaitu perempuan 68,2% dengan perguruan tinggi negeri sebesar 82,7%. Partisipan tertinggi bertempat tinggal di kabupaten sebesar 73,3% (Tabel 1).

Pada Tabel 2 disajikan tingkat pengetahuan terkait protokol kesehatan COVID-19, motivasi melakukan protokol kesehatan COVID-19, masalah kesehatan, dan perubahan gaya hidup partisipan. Tingkat pengetahuan partisipan terkait protokol kesehatan COVID-19 menunjukkan hanya 19% partisipan memiliki pengetahuan yang tinggi. Motivasi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 yang baik dimiliki oleh 40,6% partisipan. Sebagian besar partisipan tidak memiliki masalah kesehatan (94%), dan 45,9% partisipan mempunyai perubahan gaya hidup pada masa pandemi (Tabel 2).

HASIL

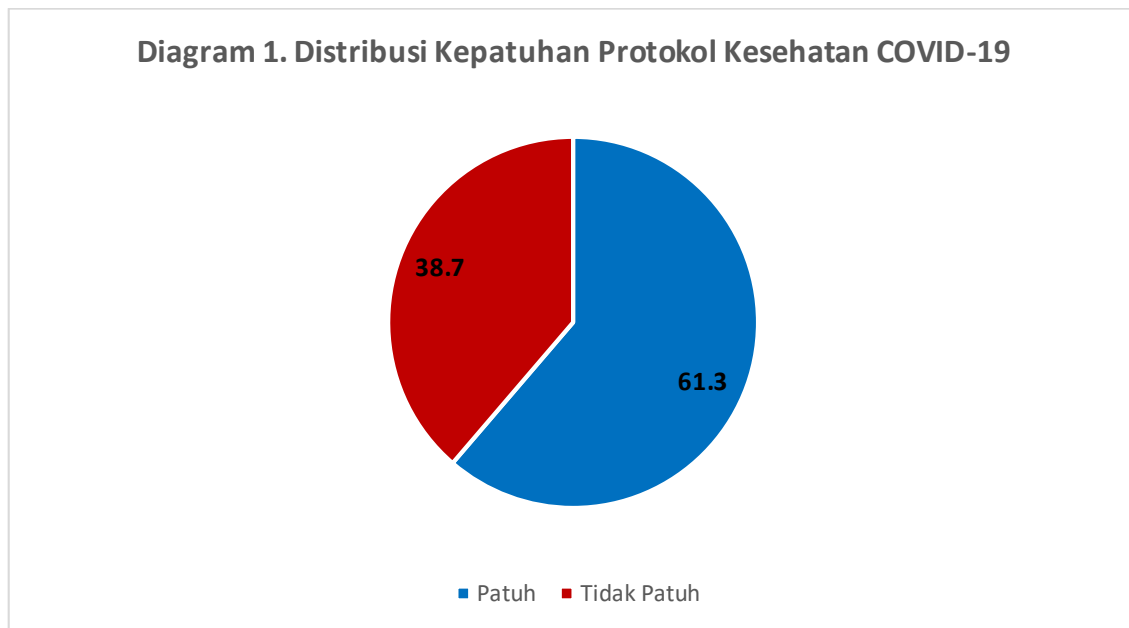
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan

Variabel	Kategori	n	%
Umur	20,28±1,450*	468	100,0
Semester	3	90	19,2
	5	182	38,9
	≥ 7	196	41,9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	148	31,6
	Perempuan	320	68,4
Perguruan Tinggi	Negeri	387	82,7
	Swasta	81	17,3
Tempat Tinggal (Domisili)	Kabupaten	343	73,3
	Kota	125	26,7

**Mean±SD*

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Motivasi, Masalah Kesehatan, Perubahan Gaya Hidup

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan protokol kesehatan COVID-19	Rendah	70	15,0
	Sedang	309	66,0
	Tinggi	89	19,0
Motivasi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19	Buruk	278	59,4
	Baik	190	40,6
Masalah Kesehatan	Tidak	440	94,0
	Ya	28	6,0
Perubahan Gaya Hidup	Tidak berubah	253	54,1
	Berubah	215	45,9



Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19

Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19	Kategori	n	%
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	Sering	400	85,5
	Jarang	68	14,5
	Tidak pernah	0	0,0
Jika tidak mencuci tangan, maka menggunakan antiseptic beralkohol selama keluar rumah	Sering	333	71,2
	Jarang	127	27,1
	Tidak pernah	8	1,7
Menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain diluar rumah	Sering	443	94,7
	Jarang	23	4,9
	Tidak pernah	2	4,0
Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain	Sering	267	57,1
	Jarang	193	41,2
	Tidak pernah	8	1,7
Membatasi interaksi dengan dengan orang lain saat diluar rumah	Sering	290	62,0
	Jarang	157	33,5
	Tidak pernah	21	4,5
Menerapkan PHBS	Sering	329	70,3
	Jarang	136	29,1
	Tidak pernah	3	6,0
Menerapkan etika batuk ketika sakit.	Sering	327	69,9
	Jarang	106	22,6
	Tidak pernah	35	7,5
Menerapkan protokol kesehatan COVID-19 pada setiap aktivitas	Sering	413	88,2
	Jarang	52	11,1
	Tidak pernah	3	0,6

Distribusi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 disajikan dengan diagram 1. Responden mahasiswa yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebesar 61,3%. Sedangkan, 38,7% lainnya tidak patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi jenis kepatuhan partisipan terkait protokol kesehatan COVID-19. Partisipan dengan tingkat kepatuhan sering dibawah 80% adalah penggunaan antiseptik beralkohol saat di luar rumah dan tidak mencuci tangan (71,2%), menjaga jarak 1 meter dengan orang lain (57,1%), membatasi interaksi dengan orang lain saat di

luar rumah (62,0%), dan menerapkan etika batuk ketika sakit (69,9%).

Pada Tabel 4 disajikan hasil analisis bivariat hubungan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 partisipan dengan karakteristik, pengetahuan, motivasi, masalah kesehatan, dan perubahan gaya hidup. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa partisipan mahasiswa semester ≥ 7 , mahasiswa perempuan, memiliki pengetahuan tinggi, dan motivasi yang baik, berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 ($P_v < 0,05$). Variabel dengan $P_v < 0,25$ pada analisis bivariat dilanjutkan ke analisis multivariat.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 dan Karakteristik, Pengetahuan, Motivasi, Masalah Kesehatan, Perubahan Gaya Hidup

Variabel Independen	Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19				Pvalue
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Umur	181	20,19±1,791*	287	20,33±1,214	0,318
Semester					
3	40	44,4	50	55,6	0,003**
5	83	45,6	99	54,4	
≥ 7	58	29,6	138	70,4	
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	80	54,1	68	45,9	0,000**
Perempuan	101	31,6	219	68,4	
Tempat Tinggal (Domisili)					
Kabupaten	135	39,4	208	60,6	0,692
Kota	46	36,8	79	63,2	
Perguruan Tinggi					
Negeri	153	39,5	234	60,5	0,478
Swasta	28	34,6	53	65,4	
Pengetahuan					
Rendah	47	23,8	27	9,4	0,000**
Sedang	118	65,2	191	66,6	
Tinggi	20	11,0	69	24,0	
Motivasi					
Buruk	84	30,2	194	69,8	0,000**
Baik	97	51,1	93	48,9	
Masalah Kesehatan					
Tidak	167	38,0	273	62,0	0,210**
Ya	14	50,0	14	50,0	
Perubahan Gaya Hidup					
Tidak berubah	96	37,9	157	62,1	0,797
Berubah	85	39,5	130	60,5	

* $Mean \pm SD$

** $P_v < 0,25$ (variabel dilanjutkan ke analisis multivariat)

Tabel 5. Nilai Odds Ratio (95% CI) Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19

Variabel	Crude OR (95% CI)	Adjusted ORa (95% CI)
Pengetahuan protokol kesehatan COVID-19		
Rendah	1,00 (reference)	1,00 (reference)
Sedang	2,57 (1,51-4,39)	2,31 (1,33-4,04)
Tinggi	5,49 (2,74-10,9)	5,31 (2,59-10,88)
Motivasi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19		
Buruk	1,00 (reference)	1,00 (reference)
Baik	2,41 (1,64-3,63)	2,15 (1,43-3,22)
Masalah Kesehatan		
Tidak	1,00 (reference)	1,00 (reference)
Ya	1,63 (0,76-3,51)	1,19 (0,52-2,73)

^aAdjusted dari umur, semester, jenis kelamin, dan tempat tinggal

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipan dengan pengetahuan yang tinggi, motivasi yang baik, dan memiliki masalah kesehatan mempunyai peluang lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan. Nilai *crude* OR untuk kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan, motivasi dan masalah kesehatan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan tidak terlalu berbeda dengan nilai *adjusted* OR yang telah dikontrol dengan variabel karakteristik partisipan. Partisipan dengan pengetahuan tinggi menunjukkan nilai *adjusted* OR yang tertinggi (AOR=5,31 (95% CI: 2,59-10,88) dibandingkan dengan nilai *adjusted* OR untuk variabel lainnya. Partisipan dengan pengetahuan tinggi cenderung meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sebesar 5,54 (95% CI: 2,68-11,49) kali dibandingkan partisipan yang memiliki pengetahuan rendah. Partisipan dengan motivasi baik cenderung meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sebesar 2,19 (95% CI: 1,43-3,22) kali dibandingkan partisipan yang memiliki motivasi buruk. Partisipan dengan masalah kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sebesar 1,19 (95% CI: 0,52-2,73) kali dibandingkan partisipan tanpa masalah kesehatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang patuh terhadap protokol kesehatan hanya 68,3%. Mahasiswa yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 merupakan perempuan (68,4%), bertempat

tinggal di daerah urban (63,2%), berkuliah di perguruan tinggi swasta (65,4%), dan berpendidikan tinggi (24%). Penelitian ini menemukan bahwasanya faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 adalah pengetahuan, motivasi, dan masalah kesehatan.

Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakurah dan Moudy (2020) bahwasanya pengetahuan berhubungan signifikan dengan tindakan pencegahan individu terhadap COVID-19.¹⁸ Pengetahuan adalah salah satu komponen pembentuk perilaku sehat dalam hal ini ialah protokol kesehatan COVID-19. Pengetahuan menjadi aspek penting dalam pembentukan perilaku. Perilaku yang terbentuk dari pengetahuan akan lebih bertahan lama.¹⁹ Oleh karena itu, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Motivasi merupakan stimulus dari diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan maksud tertentu²⁰. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dkk (2020) menunjukkan bahwa motivasi berhubungan signifikan terhadap perilaku kesehatan.²¹ Pada hakikatnya, perilaku terjadi karena ada tujuan tertentu. Dengan demikian, perilaku sendiri terbentuk karena adanya motivasi untuk mencapai tujuan

tersebut.²² Oleh karena itu, adanya motivasi dalam diri seseorang agar terhindar dari COVID-19 akan membentuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Masalah kesehatan adalah masalah yang berasal dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah ataupun buatan dari manusia.²³ Masalah kesehatan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu penyakit penyerta yang dimiliki oleh partisipan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara masalah kesehatan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Partisipan yang memiliki masalah kesehatan lain cenderung lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 dibandingkan dengan partisipan yang tidak memiliki masalah kesehatan.

Setiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap COVID-19. Akan tetapi, terdapat kelompok rentan yang memiliki kecenderungan reaksi terhadap COVID-19 lebih parah dimana dapat memperburuk kondisi klinis yang dapat menyebabkan kematian. Kelompok rentan tersebut yaitu orang yang memiliki penyakit penyerta atau masalah kesehatan lain. Adapun masalah kesehatan yang sering dialami oleh pasien COVID-19 yaitu Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Penyakit Jantung.²⁴ Oleh karena itu, orang yang memiliki masalah kesehatan seharusnya cenderung lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 selama pandemi.

Gaya hidup adalah pola hidup manusia yang merupakan hasil dari aktivitas, minat dan pendapatnya.²⁵ Perubahan gaya hidup yang dimaksud pada penelitian ini yaitu adanya perubahan kebiasaan merokok, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang dilakukan partisipan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 terjadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup tidak mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Hal ini karena gaya hidup partisipan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 cenderung tidak berubah, sehingga ada tidaknya pandemi COVID-19 tidak menyebabkan perubahan gaya hidup.

Adanya pandemi COVID-19 seharusnya menjadi ajang perubahan gaya hidup ke arah

lebih sehat mengingat seriusnya dampak yang telah ditimbulkan. Sebagaimana penjelasan Nainggolan dkk dalam bukunya yang berjudul “Belajar dari COVID-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan” bahwasanya pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum masuk ke supermarket.²⁶ Akan tetapi, hal tersebut bertolakbelakang dengan hasil penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini terjadi dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara online sehingga partisipan hanya terbatas pada mahasiswa yang memiliki akses tautan kuesioner dan akses internet. Selain itu, hasil penelitian tidak dapat menggambarkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa di Jawa Timur dan masyarakat lainnya. Hasil penelitian hanya menggambarkan kepatuhan pada mahasiswa yang berpartisipasi saja.

KESIMPULAN

Mahasiswa yang patuh terhadap protokol Kesehatan COVID-19 lebih banyak perempuan, bertempat tinggal di daerah rural, dan menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi negeri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 yaitu pengetahuan, motivasi, dan masalah kesehatan.

Pemerintah sebaiknya menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan dan motivasi supaya kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 terus diterapkan. Selain itu, mahasiswa direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terkait protokol kesehatan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner kami sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Qu J-M, Cao B, Chen R-C. COVID-19: The Essentials of Prevention and Treatment. Oxford: Elsevier; 2020.
2. World Health Organization. Archived: WHO

- Timeline - COVID-19 [Internet]. 2020 [dikutip 26 November 2020]. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19>.
3. World Health Organization. Timeline: WHO's COVID-19 response [Internet]. 2020 [dikutip 27 November 2020]. Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline>
 4. World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard - Data last updated: 2020/11/27, 9:37am CET [Internet]. 2020 [dikutip 28 November 2020]. Tersedia pada: <https://covid19.who.int>
 5. World Health Organization. COVID-19 Weekly Epidemiological Update as of 8 November 2020, 10 am CEST [Internet]. World Health Organization; 2020 [dikutip 28 November 2020]. Tersedia pada: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20201110-weekly-epi-update-13.pdf?sfvrsn=24435477_15&download=true.
 6. Satgas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19 - diperbarui pada 27 November 2020 [Internet]. covid19.go.id. 2020 [dikutip 28 November 2020]. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
 7. Kementerian Kesehatan RI. Info Corona Virus Archives » Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI - update 28 November 2020 [Internet]. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. 2020 [dikutip 28 November 2020]. Tersedia pada: <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/>.
 8. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 - Regulasi | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 [Internet]. covid19.go.id. 2020 [dikutip 12 September 2020]. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/p/regulasi/instruksi-presiden-republik-indonesia-nomor-6-tahun-2020>
 9. Pemerintah Daerah Jawa Timur. Peraturan Gubernur No. 53 Tahun 2020 Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseases 2019. Pemerintah Daerah Jawa Timur; 2020.
 10. Ulumuddin I. Langgar Protokol Kesehatan, Ratusan Warga Surabaya Diamankan Tim Hunter Covid-19 [Internet]. iNews.ID. 2020 [dikutip 20 September 2020]. Tersedia pada: <https://jatim.inews.id/berita/langgar-protokol-kesehatan-ratusan-warga-surabaya-diamankan-tim-hunter-covid-19>
 11. Riani. Operasi Yustisi, Terjaring 128 Pelanggar Protokol Kesehatan [Internet]. GEMA MEDIA. 2020 [dikutip 28 November 2020]. Tersedia pada: <http://gemamedia.mojokertokota.go.id/2020/09/12/operasi-yustisi-terjaring-128-pelanggar-protokol-kesehatan/>.
 12. Kompas.com. Denda Penegakan Protokol Kesehatan di Jatim Terkumpul Rp 1,6 Miliar Halaman all [Internet]. KOMPAS.com. 2020 [dikutip 28 November 2020]. Tersedia pada : <https://surabaya.kompas.com/read/2020/10/14/18045711/denda-penegakan-protokol-kesehatan-di-jatim-terkumpul-rp-16-miliar>.
 13. Tim ICT Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI). Di Tengah Covid-19, Mahasiswa Bisa Berbuat Apa? [Internet]. Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI). 2020 [dikutip 30 November 2020]. Tersedia pada: <https://uisi.ac.id/read/di-tengah-covid-19-mahasiswa-bisa-berbuat-apa>
 14. Wijayanto. Abaikan Protokol saat Cangkruk Ngopi, Banyak Remaja Terpapar Covid-19 [Internet]. 2020 [dikutip 30 November 2020]. Tersedia pada: <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/09/16/214040/abaikan-protokol-saat-cangkruk-ngopi-banyak-remaja-terpapar-covid-19>
 15. Satgas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran di Jawa Timur | Satgas Penanganan COVID-19 per 28 Oktober 2020 [Internet]. covid19.go.id. [dikutip 30 November 2020]. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
 16. Rohmana O, Badriah, Komaruddin. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Mengikuti Program POMP Filariasis. Media Informasi. 2017;13(1).
 17. Yue S, Zhang J, Chen B. Knowledge, Attitudes and Practices of COVID-19 Among

- Urban and Rural Residents in China: A Cross Sectional Study. *Journal of Community Health*. 2020;
18. Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 29 Juli 2020;4(3):333–46.
 19. Widiyaningsih D, Suharyanta D. Promosi Dan Advokasi Kesehatan. Sleman: Deepublish; 2020.
 20. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia [Internet]. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; 2008. Tersedia pada: <https://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>
 21. Luo Y, Yao L, Zhou L, Yuan F, Zhong X. Factors influencing health behaviours during the coronavirus disease 2019 outbreak in China: an extended information-motivation-behaviour skills model. *Public Health*. Agustus 2020;185:298–305.
 22. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media; 2017. 243 hlm.
 23. Foster A. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press; 2006.
 24. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 13,2% Pasien COVID-19 Yang Meninggal Memiliki Penyakit Hipertensi [Internet]. 2020 [dikutip 26 November 2020]. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/article/print/20101400002/13-2-persen-pasien-covid-19-yang-meninggal-memiliki-penyakit-hipertensi.html>
 25. Kotler P, Amstrong G. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. 13 ed. Jakarta: Erlangga; 2016.
 26. Nainggolan LE, Yuniningsih Y, Sahir SH, Faried AI, Hasyadi K, Widyastuti RD, dkk. Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan. Yayasan Kita Menulis; 2020. 208 hlm.